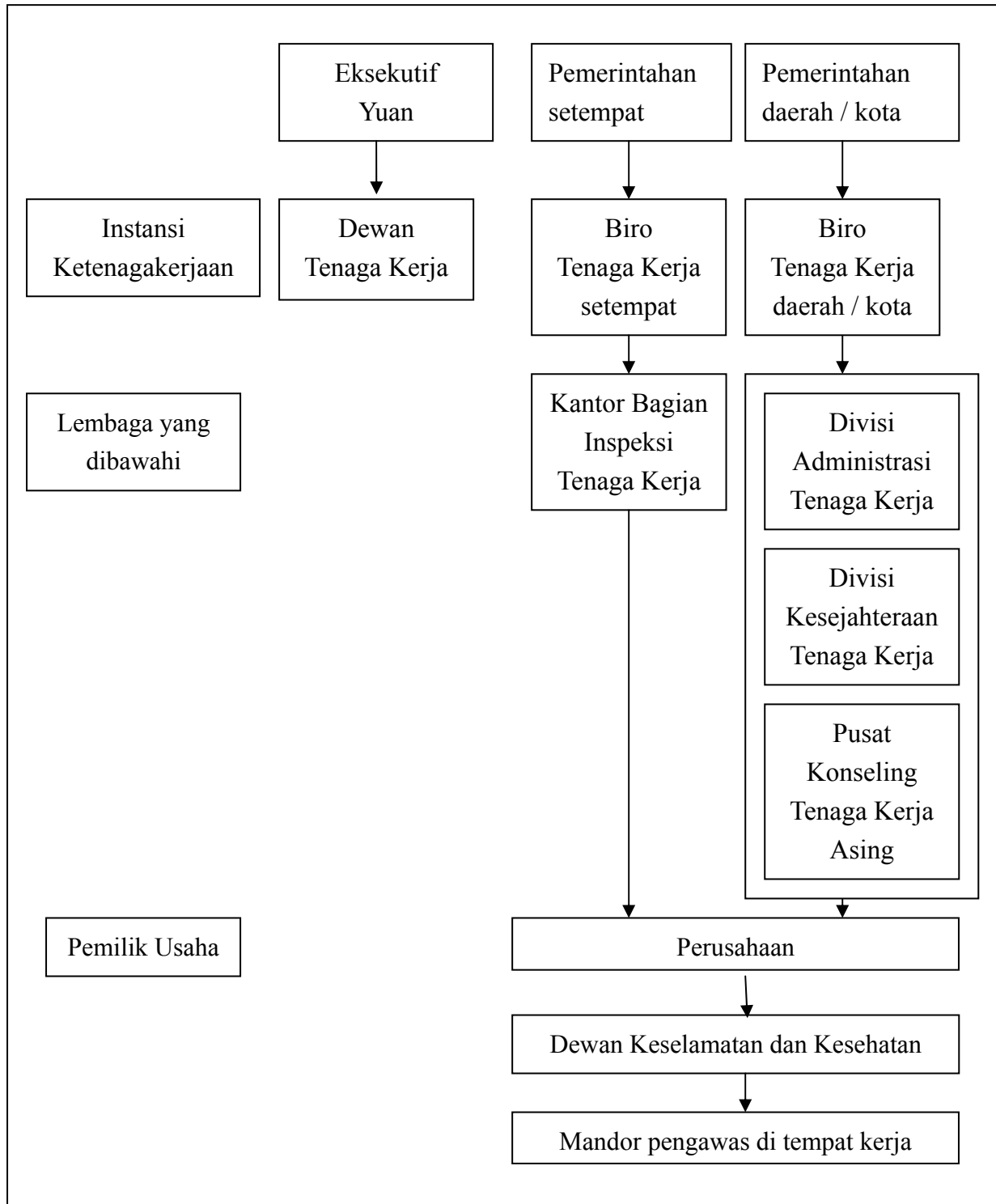


**MATERI PELAJARAN**  
**KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**  
**TENAGA KERJA ASING - BIDANG KONSTRUKSI**



**Topik 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen keselamatan dan kesehatan tenaga kerja di Taiwan, konsep dasar mengenai keselamatan dan kesehatan kerja serta uraian jenis-jenis kecelakaan pada bidang industri tertentu**

**1-1 Sistem keselamatan dan kesehatan tenaga kerja**



## 1-2 Pencegahan merupakan cara yang paling efektif

Konsep dasar mengenai keselamatan dan kesehatan kerja :

Dua hal terbesar yang menjadi penyebab kecelakaan kerja yaitu : 「 perilaku yang tidak aman 」 dan 「 kondisi lingkungan yang tidak aman 」, berdasarkan data dari Biro Pelatihan Tenaga Kerja, penyebab kecelakaan yang pernah terjadi sampai saat ini adalah diakibatkan oleh perilaku yang tidak aman sebagai berikut:

1. sembrono dan tidak hati – hati
2. tidak mematuhi peraturan
3. tidak mengikuti standar prosedur kerja.
4. tidak memakai alat pelindung diri
5. kondisi badan yang lemah

Persentase penyebab kecelakaan kerja yaitu 3% dikarenakan sebab yang tidak bisa dihindarkan (seperti bencana alam) , selain itu 24% dikarenakan lingkungan atau peralatan yang tidak memenuhi syarat, dan 73% dikarenakan perilaku yang tidak aman. Cara efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menghindari terjadinya lima perilaku tidak aman yang telah disebutkan di atas.

## 1-3 Kondisi tenaga kerja asing di Taiwan

Negara Golongan	Thailand	Filipina	Indonesia	Vietnam	Mongolia	Malaysia	Jumlah total
Manufaktur	80,955	58,753	7,828	22,336	20	11	169,903
Pembantu Rumah Tangga	2,286	27,940	74,675	46,474	16	0	151,391
Konstruksi	9,608	1,361	45	730	0	1	11,745
Nelayan	13	833	1,773	703	0	0	3,322
Perawat Rumah Tangga	32	1,167	902	293	0	0	2,394
Jumlah total	92,894	90,054	85,223	70,536	36	12	338,755

(Data statistik akhir tahun 2006 Biro Pelatihan Kerja Dewan Tenaga Kerja)

## 1-4 Jenis kecelakaan dan bidang industri

Manufaktur (termasuk elektronik, produksi metal dan lain-lain)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. terjepit, terlindas</li><li>2. teriris, terpotong</li><li>3. jatuh terpeleset</li><li>4. tindakan yg tidak benar</li><li>5. tertabrak</li><li>6. berkontak dengan bahan yang berbahaya</li><li>7. terjatuh, terguling</li></ol>
--	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. kejatuhan barang dari atas</li> <li>9. terkena benturan keras</li> <li>10. terkena barang yang runtuh, roboh</li> </ol>
Elektronik (manufaktur)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. teriris, terpotong</li> <li>2. terlindas, tertabrak</li> <li>3. berkontak dengan bahan kimia</li> <li>4. kebocoran gas</li> <li>5. Menurunnya daya pendengaran, daya penglihatan</li> </ol>
Produksi metal (manufaktur)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. terjepit, terlindas</li> <li>2. tertusuk, terpotong, tergores</li> <li>3. jatuh terpeleset</li> </ol>
Petrokimia ( minyak dan produksi batu bara, produksi karet, produksi karet, produksi plastik )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. terjepit, terlindas</li> <li>2. teriris, terpotong, tergores</li> <li>3. jatuh terpeleset</li> <li>4. tindakan yang tidak benar</li> <li>5. tertabrak</li> <li>6. terkena benturan keras</li> </ol>
Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. jatuh terpeleset</li> <li>2. kejatuhan barang dari atas</li> <li>3. terinjak</li> <li>4. terkena barang yang runtuh, roboh</li> <li>5. berkontak dengan suhu panas, suhu dingin</li> <li>6. terjatuh, terguling</li> <li>7. terjepit, terlindas</li> <li>8. tertabrak</li> <li>9. tindakan yang tidak benar</li> <li>10. terkena benturan keras</li> </ol>
Produksi alat transportasi bidang reparasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. terjepit, terlindas</li> <li>2. tertusuk, terpotong, tergores</li> <li>3. terkena ledakan</li> </ol>

### 1-5 Pendidikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tujuan pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja adalah mencegah terjadinya kecelakaan. Cara efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan, harus diambil tindakan yang tepat terhadap tenaga kerja dan perlengkapan, agar tenaga

kerja memiliki konsep keselamatan dan kesehatan kerja demi mencegah terjadinya kecelakaan.

Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja	Melindungi kesehatan tenaga kerja, meningkatkan efisiensi kerja, mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit.
Berbagai arah keselamatan dan kesehatan kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengantisipasi keberadaan faktor penyebab bahaya dan melakukan pencegahan sebelumnya.</li> <li>2. Memahami jenis-jenis bahaya yang ada di tempat kerja</li> <li>3. Mengevaluasi tingkat bahaya di tempat kerja</li> <li>4. Mengendalikan terjadinya bahaya atau komplikasi.</li> </ol>
Mengenai peraturan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja	Yang terutama adalah UU Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja dan Detail Pelaksanaan UU Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja.
Faktor penyebab berbahaya yang sering ditemui	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahaya jenis kimia: terhirup atau terjadinya kontak antara kulit dengan cairan metal, cairan non-metal, hidrokarbon dan abu, gas, uap steam, asap dan embun yang beracun.</li> <li>2. Bahaya jenis fisika: lingkungan yang bertemperatur panas dingin, lingkungan yang beradiasi pengion dan non pengion, bising, vibrasi dan tekanan udara yang tidak normal.</li> <li>3. Bahaya yang mengancam manusia dikarenakan jenis proyek: pencahayaan dan penerangan yang kurang, bahaya dari pengangkutan, dan bahaya yg ditimbulkan oleh peralatan.</li> </ol>
Cara pengendalian ancaman bahaya kesehatan kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengendalian teknik: mengganti prosedur kerja, menutup mengisolasi bahan berbahaya, menggunakan otomatisasi pekerjaan, menggunakan cara kerja basah dan ventilasi pergantian udara.</li> <li>2. Pengendalian administrasi : mengurangi waktu pajanan, menyusun peraturan keselamatan dan kesehatan, memakai alat pelindung, memasang tanda-tanda peringatan, membuat daftar data bahan-bahan yang aman, melakukan pelatihan sistem penanganan darurat.</li> <li>3. Pemantauan kesehatan : melakukan pemeriksaan</li> </ol>

	kesehatan.
Mengapa diperlukan adanya pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja?	Menurut H. W. Heinrich, penyebab kecelakaan kerja yang sering ditemui adalah perilaku yang tidak aman sebesar 88%, kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10%, atau kedua hal tersebut di atas terjadi secara bersamaan. Oleh karena itu, pelaksanaan diklat keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dapat mencegah perilaku yang tidak aman dan memperbaiki kondisi lingkungan yang tidak aman.
Tujuan pelatihan	Agar tenaga kerja memiliki pengetahuan dan kemampuan mencegah kecelakaan kerja, mengembangkan konsep dan kebiasaan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, memahami ancaman bahaya yang ada di tempat kerja dan menggunakan langkah pencegahan kecelakaan kerja.
Peraturan yang perlu ditaati	UU Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengatur agar tenaga kerja, petugas keselamatan dan kesehatan kerja dan manajer wajib mengikuti pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja.
Obyek pendidikan dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas keselamatan dan kesehatan kerja</li> <li>2. Manajer bagian operasional keselamatan dan kesehatan kerja</li> <li>3. Petugas operator mesin dan perlengkapan yang berbahaya</li> <li>4. Petugas operator khusus</li> <li>5. Petugas operator umum</li> <li>6. Petugas penguji kondisi lingkungan kerja</li> <li>7. Petugas estimasi keselamatan pembangunan</li> <li>8. Petugas estimasi keselamatan proses produksi</li> <li>9. Petugas penyelamat</li> <li>10. Tenaga kerja baru atau sebelum tenaga kerja mendapat rotasi pekerjaan.</li> </ol>
Jadwal dan isi program pelatihan	Berbagai obyek pelatihan disesuaikan dengan peraturan mengenai jadwal dan isi program pelatihan.
Prinsip analisa keselamatan dan kesehatan kerja	Mencari penyebab dari seluruh tingkat lapisan, dari lapisan umum sampai dengan pokok penyebabnya dicari secara tuntas, hingga dapat diketahui penyebab utamanya dan melakukan perbaikan.

<p>Pencegahan kecelakaan kerja</p>	<p>Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, sebelumnya harus dimulai dari pengenalan bahaya di tempat kerja, estimasi, tiga langkah pengendalian, dalam pengenalan bahaya perlu adanya konfirmasi keberadaan bahaya di tempat kerja, memutuskan pengaruh bahaya; dalam mengestimasi bahaya perlu diketahui adanya tenaga kerja di bawah ancaman bahaya pajanan atau kemungkinan pajanan, konfirmasi apakah kadar pajanan sesuai dengan peraturan, memahami pengendalian perlengkapan atau apakah langkah manajemen sesuai persyaratan; dalam pengendalian bahaya perlu dilakukan pengendalian sumber bahaya, dari pengendalian jalur bahaya, dari pengendalian tambahan terhadap tenaga kerja pajanan, menetapkan prosedur pengamanan.</p>
<p>Tindakan penanganan setelah terjadi kecelakaan kerja</p>	<p>Berdasarkan UU Perlindungan Tenaga Kerja dan Kecelakaan Kerja, pemilik usaha pada saat mulai memakai tenaga kerja, harus membantu tenaga kerjanya untuk mendaftar keikutsertaan asuransi tenaga kerja, demi menjamin keselamatan tenaga kerja. Selain itu, setelah terjadi kecelakaan kerja, pemilik usaha wajib memberikan subsidi kecelakaan kerja, apabila pemilik usaha tidak mendaftarkan tenaga kerjanya ikut serta asuransi tenaga kerja sesuai dengan UU Standar Ketenagakerjaan, maka pemilik usaha akan dikenakan denda.</p>

## **Topik 2. Data keselamatan dan kesehatan kerja di bidang konstruksi**

### **2-1 Karakteristik bidang konstruksi**

Bidang konstruksi adalah satu bidang produksi yang memerlukan kapasitas tenaga kerja dan tenaga mesin yang sangat besar, bahaya yang sering ditimbulkan umumnya dikarenakan faktor fisik, yaitu : terlindas dan terbentur yang disebabkan oleh terjatuh dari ketinggian, kejatuhan barang dari atas atau barang roboh.

1. Kemungkinan jatuh dari ketinggian terjadinya lebih besar, kerusakan yang ditimbulkannya lebih parah. Penyebab jatuh dari ketinggian umumnya adalah : pekerja pada saat bekerja di tempat kerja memiliki kepercayaan dirinya berpengalaman atau mencari jalan cepat, mulai bekerja tanpa mengenakan alat pelindung apapun atau baju pelindung, sehingga begitu terjatuh tidak ada sabuk pengaman atau jaring pengaman bisa mengakibatkan kematian. Selain kurangnya pemahaman pekerja tentang keamanan, perlindungan tenaga kerja yang dilakukan pemilik usaha sering tidak mencukupi, sebagai contoh bila bekerja di kerangka yang tinggi, harus dipasang balok menyilang, disamping untuk menjaga kestabilan, selain itu untuk memberikan topangan yang kuat bagi tenaga kerja; pada saat pekerja tidak hati-hati terjatuh, ada satu lapisan pengaman, untuk mengurangi dampak yang terjadi. Pemilik usaha tidak seharusnya mengabaikan hidup para pekerjanya demi untuk mengejar keuntungan.
2. Penyebab kejatuhan benda dari atas seringkali karena kecerobohan pekerja; seperti pada saat mengoperasikan mesin penderek, mesin penggali lubang atau mesin pendorong, semestinya ada pagar pembatas di sekelilingnya, guna mencegah masuknya pekerja, apabila tetap diperlukan pekerja lain untuk memberikan bantuan operasional, maka di sampingnya perlu ada seorang mandor yang memberikan komando dan pengawasan; selain pagar pembatas pekerja di area tersebut harus memakai secara benar perlengkapan pelindung seperti helm, sarung tangan dan sepatu pengaman dan lain-lain. Selain itu pada saat memindahkan barang berat, sebaiknya menggunakan kekuatan mesin sebagai pengganti tenaga manusia, demi menghindari terjadinya kecelakaan pada saat pemindahan.
3. Tertimpa barang yang roboh biasanya terjadi karena tidak adanya pagar pembatas di area yang mudah runtuh, karena keruntuhan itu biasanya terjadi dalam waktu sekejap tanpa peringatan terlebih dahulu, oleh karena itu dibuatkan demi mengurangi resiko kecelakaan terhadap pekerja yang memasuki area tersebut. Benturan atau tabrakan biasanya terjadi dikarenakan kecerobohan pekerja, mesin penggerak dan kendaraan yang digunakan berukuran sangat besar, pandangan petugas operator tidak mudah mencapai luasnya batas area kerjanya sehingga



terjadi benturan. Cara pencegahan benturan adalah dengan memperdalam pengetahuan keselamatan pekerja, di sekeliling area penempatan mesin dibuatkan pagar pembatas, pekerja tidak diperkenankan berada di sekitar area tersebut; selain itu jumlah mandor lapangan ditambah, dan membantu mengawasi pengoperasian mesin bermotor atau kendaraan, sehingga bisa mengurangi resiko benturan.

Tabel 2-1 Benda penyebab kecelakaan dan jenis kecelakaan yang sering terjadi

Jenis Kecelakaan	Benda	Persentase jumlah pekerja yang meninggal di semua jenis industri	
		Jumlah	Persentase (%)
Jatuh	Rak, tangga	4	5,79
Tergencet, kejatuhan benda dari atas atau roboh	Mesin bermotor umum, bahan material	11	15,94
Tertabrak atau terbentur	Mesin bermotor umum, alat angkutan	3	4,34
Jatuh terpeleset	Peralatan konstruksi dan bangunan, alat angkutan yang memindahkan mesin, lingkungan, mesin pemindah bermotor	11	15,94
Teriris, terpotong, luka tergores	Mesin bermotor umum, bahan material, mesin manual dan peralatan	6	8,69

## 2-2 Analisa kasus

Industri konstruksi paling banyak menggunakan mesin bertenaga besar, biasanya luka yang ditimbulkannya parah; selain itu terjatuh dari ketinggian juga merupakan jenis kecelakaan yang sering terjadi, luka yang ditimbulkannya juga sangat parah. Berikut ini adalah 3 kasus terjatuh dari ketinggian, terbentur, tergelincir sebagai contoh jenis kecelakaan yang sering ditemui dan mengakibatkan luka yang sangat serius. Diharapkan dari contoh ini dapat memberikan pemahaman bagi pemilik usaha dan pekerja akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

### Kasus 1 : Jenis tabrakan

**Judul kasus :** Kasus kematian pekerja karena ditabrak kendaraan

Korban	Seorang pekerja
Tugas kerja	Membantu mengarahkan kendaraan pengaduk beton
Waktu	Bulan Maret tahun X, sekitar jam 12.15 AM
Tempat kejadian	Di area pembangunan ; korban berada di belakang kendaraan pengaduk beton
Peralatan atau benda yang menyebabkan terjadinya kecelakaan	Kendaraan pengaduk beton
Urutan kejadian	<p>Pekerja A di lokasi perencanaan jalan sedang membantu mengarahkan kendaraan pengaduk beton (gambar 2.1) untuk mundur, seharusnya berdiri di depan jalan masuk ruang bawah tanah untuk mengatur mengendalikan kendaraan yang keluar masuk ke ruang bawah tanah, tetapi malah lari ke belakang kendaraan pengaduk beton, perusahaan kendaraan pengaduk beton telah menggunakan seorang asisten pengatur kendaraan tersebut, pekerja C pada saat kecelakaan itu keluar dari jalan masuk ruang bawah tanah dan menyaksikan korban setelah tertabrak dan jatuh, helm yang dipakainya (gambar 2.2) terlepas dan jatuh ke tanah, setelah itu merangkak bangun menjauhi bagian belakang kendaraan pengaduk beton, dan segera lari ke bagian samping kendaraan memakai aba-aba tangan agar pengemudi berhenti memundurkan kendaraan. Mungkin komunikasi pengemudi akan aba-aba tangan itu tidak berjalan baik, sehingga kendaraan mundur sekali lagi, ban bagian dalam sebelah kanan kendaraan melindas kepala korban, mengakibatkan dia tewas di tempat.</p>

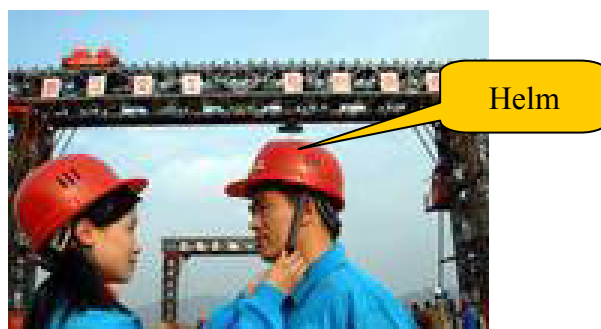
Analisa	Tahapan penyebab	Keterangan
	Penyebab umum	Komunikasi melalui aba-aba tangan antara pengemudi dan asisten tidak berjalan dengan baik, pengemudi mengambil langkah yang salah akibatnya terjadi tabrakan dan menyebabkan kematian.
	Penyebab terperinci	1. Pada saat kendaraan besar mundur, karena sudut penglihatan pengemudi relatif lebih luas, sebaiknya tidak berdiri di belakang kendaraan atau di jalur mundur (area yang tidak aman).

		2. Pekerja A tidak mengenakan helm dengan tepat, tidak benar-benar mengencangkan kaitan, sehingga pada saat tertabrak kendaraan, helm itu langsung jatuh terlepas, sehingga tidak memiliki fungsi perlindungan (perilaku yang tidak aman).
	Penyebab pokok	Perusahaan kendaraan pengaduk beton telah mengirim asisten untuk menolong, asisten tugasnya mengarahkan pengemudi dan mengontrol situasi area, ketika ada seseorang mendekati area berbahaya, asisten seharusnya segera mengeluarkan orang tersebut meninggalkan area.

Strategi Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karena sudut penglihatan pengemudi kendaraan besar relatif lebih luas, hendaknya di bagian depan dan belakang masing-masing ditempatkan seorang asisten. Apabila area tersebut terlalu bising, hendaknya dilengkapi dengan alat elektronik yang membantu mengarahkan kendaraan, aba-aba tangan cenderung membingungkan. Selain itu, asisten hendaknya membantu pengemudi untuk menjaga keamanan area sekitar, dan mengeluarkan siapapun yang berada di area berbahaya tersebut.</li> <li>2. Pekerja hendaknya memakai dan menggunakan helm dengan benar. Organisasi / lembaga sosial sebaiknya menekankan pentingnya pemakaian helm yang benar. Contohnya memasang poster propaganda, membagikan iklan propaganda untuk menambah konsep keselamatan kepada pekerja, bahkan kepada masyarakat umum. Apabila suatu ketika ada pekerja angkuh hingga tidak memakai dan menggunakan helm dengan benar, maka pihak perusahaan hendaknya menambah propaganda, contohnya memberitahukan akibat yang akan ditimbulkan bila tidak memakai dan menggunakan helm dengan benar.</li> </ol>
-----------------------	--



Gambar 2.1 Pada sekeliling kendaraan pengaduk beton perlu dipasang pagar pembatas terpisah, pada saat bergerak mundur hendaknya ada asisten yang memberikan bantuan.



Gambar 2.2 Helm hendaknya dikencangkan dengan benar.

## Kasus 2 : Jenis tergecet

**Judul kasus :** Kasus kematian pekerja karena tergecet oleh balok baja yang jatuh dari mesin penggali lubang

Korban	Tiga orang pekerja : seorang operator mesin penggali lubang, dua orang pekerja pembantu operasional.
Tugas kerja	Mengatur penempatan balok baja di tanah
Waktu	Tanggal 16 April tahun X
Tempat kejadian	Bagian luar dari area penempatan balok baja di tanah
Peralatan atau benda yang menyebabkan terjadinya kecelakaan	Mesin penggali lubang, palang berbentuk huruf U dan balok baja (gambar 2.3)
Urutan kejadian	Pekerja A, B dan C telah mengatur penempatan balok baja di tanah, pekerja A mengendarai mesin penggali lubang, pekerja B menghubungkan sisi palang berbentuk huruf U dengan

	<p>mesin penggali lubang, pekerja C bersiap-siap mengatur masuknya balok baja ke dalam dasar lubang yang telah digali. Karena palang berbentuk huruf U terganjal oleh kerikil, maka pekerja B pada saat memasukan baut dan lubang bautnya, terkunci tidak dapat diputar, sehingga mempunyai anggapan baut itu telah terkunci dengan kuat dan memberitahukan pekerja A untuk mengangkat balok baja tersebut, pada saat diangkat balok baja bergoyang-goyang akibatnya baut besar bergerak ke belakang, sehingga balok baja jatuh ke tanah dan menimpa pekerja C yang sedang mengarahkan masuknya balok baja, dia tewas setelah dikirim ke rumah sakit.</p>
--	---

Analisa	Tahapan penyebab	Keterangan
	Penyebab umum	Pekerja B sebelum memasang palang berbentuk huruf U, tidak terlebih dahulu membersihkan pasir yang ada di palang itu, sehingga balok baja jatuh dan menimpa pekerja C hingga tewas
	Penyebab terperinci	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika mesin penggali lubang atau mesin derek sedang beroperasi mengangkat benda berat, di sekelilingnya tidak terdapat tanda petunjuk peringatan dan pagar pembatas (gambar 2.4) (lingkungan yang tidak aman).</li> <li>2. Meskipun pekerja C tugasnya mengarahkan masuknya balok baja ke dasar lubang, tapi tidak seharusnya berada di lokasi area operasional mesin penggali lubang, sebaiknya menggunakan peralatan atau tali yang dioperasikan dari luar area untuk mengarahkan balok baja tersebut (perilaku yang tidak aman).</li> </ol>
	Penyebab pokok	Perusahaan konstruksi tidak mengirim manajer untuk mengawasi lapangan, pada saat mengoperasikan masuknya balok baja dan pekerjaan berbahaya sejenisnya, juga tidak ada alat pencegah khusus atau peralatan untuk melindungi atau pengganti tenaga kerja; pada saat mengangkat benda berat tersebut, persiapan sebelum pengangkatan dilakukan dengan ceroboh, menunjukkan pekerja sangat tidak berhati-hati.

Strategi Pengendalian	1. Pada saat kendaraan melaksanakan pengoperasian industri konstruksi, hendaknya seseorang dilarang masuk ke dalam area operasi atau area
-----------------------	---

	<p>yang berdekatan dengan lokasi bahaya, selain itu pada saat pengoperasian mesin derek, pemilik usaha hendaknya memakai fasilitas atau sistim pencegahan benda yang diangkat melintasi pekerja atau mencegah pekerja melewati area di bawah benda yang diangkat. Apabila di sekeliling area banyak pekerja yang melintas, hendaknya dipasang tanda peringatan dan poster, fungsi pertama sebagai peringatan pencegahan bahaya, fungsi kedua sebagai proganda, menambah konsep keselamatan dan kesehatan kepada masyarakat umum.</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="440 584 1436 860">2. Selain itu pada saat pemasangan hendaknya dipastikan alat pengangkut itu telah terkunci dengan baik, baru melakukan pengangkutan, selain itu hendaknya menggunakan alat pengait yang bisa terkunci, dan tidak menggunakan palang berbentuk huruf U yang lebih sederhana, sebab alat pengait tidak akan melonggar sehingga tidak ada kekhawatiran terjatuhnya benda yang diangkut.</li><li data-bbox="440 875 1436 1283">3. Prosedur akhir pengangkatan benda berat, hendaknya menggunakan peralatan guna melindungi pekerja, sebab ini adalah proses pengangkatan yang paling beresiko terjadi kecelakaan. Komunikasi yang tidak benar antara operator mesin derek dan pekerja pengarah yang ada di lapangan atau di satu pihak kurangnya keahlian, sangat mudah mengakibatkan terjadinya kecelakaan, perusahaan konstruksi hendaknya menyediakan pekerja dengan fasilitas peralatan yang mengarahkan alat derek, agar pekerja dapat melaksanakan operasi pemasukan dari tempat yang aman.</li></ol>
--	---



Mesin penggali lubang



Proses pengangkatan balok baja

Gambar 2.3 Kasus ini terjadi ketika alat penggali lubang sedang mengangkat balok baja, dengan menggunakan palang berbentuk huruf U disambungkan dengan gambar kedua. Pada saat menggunakan palang berbentuk huruf U perlu dipastikan palang tersebut telah terpasang dengan erat.



Tanda-tanda keselamatan dan pagar pengaman

Gambar 2.4 Di sekeliling lokasi pembangunan perlu dipasang pagar pengaman

### Kasus 3 : Jenis tergecet (keruntuhan)

**Judul kasus:** Kasus kematian pekerja dikarenakan tertimpa dinding bata yang runtuh

Korban	Dua orang pekerja
Tugas kerja	Membongkar partisi ruangan dan lantai
Waktu	Bulan November tahun X sekitar jam 11.45
Tempat kejadian	Area kerja pembongkaran partisi ruangan dan lantai
Peralatan atau benda yang menyebabkan terjadinya kecelakaan	Dinding luar yang belum dibongkar
Urutan kejadian	<p>Pada suatu hari jam 7:30 pagi, 2 orang pekerja sedang melakukan pembongkaran dinding partisi batu bata ruangan dalam, pembongkaran lantai dan tegel dinding. Selesai pekerjaan hari itu, karena hanya sebagian partisi batu bata ruangan dalam yang belum selesai dibongkar, maka pembongkaran di area itu perlu dilanjutkan pada keesokan hari jam 08:00 pagi ; keesokan harinya jam 07:00 pagi pemilik usaha sampai di area kerja untuk membuka pintu bagi pekerja A dan memintanya menyelesaikan pekerjaan kemaren yang belum selesai, setelah selesai memberikan penugasan, di area hanya tertinggal pekerja A bekerja seorang diri. Setelah itu jam 10:00 pagi pemilik usaha kembali ke area kerja untuk mengawasi kondisi kerja dan memeriksa apakah pekerjaan dilakukan sesuai aturan dan setelah mengingatkan keamanan kerja dia meninggalkan area kerja. Kemudian jam 11:45 siang kembali lagi ke area kerja untuk mengantar makanan siang, dia mendapati dinding luar pintu masuk telah runtuh (gambar 2.5). Tetangga terdekat memberitahukan bahwa pekerja A tertimpa batu bata yang roboh serta alat penghancur dinding, setelah ditolong keluar dari reruntuhan dan dilarikan ke RS, jam 5:00 hari itu juga pekerja A meninggal dunia.</p>

Analisa	Tahapan penyebab	Keterangan
	Penyebab umum	Tertimpa dinding bata yang runtuh hingga tewas
Penyebab terperinci	1. Pembongkaran dinding struktur bangunan tidak dilakukan secara bertahap mulai dari bagian tertinggi hingga bagian terendah, selain itu pembongkaran dinding dilakukan tanpa penopang, tanpa pengendalian tali dan lainnya untuk mencegah keruntuhan (lingkungan yang tidak aman).	



		2. Tidak memakai helm dan kurangnya pengetahuan keselamatan, berada di area yang mudah runtuh dan bekerja di area bangunan tanpa penopang (perilaku yang tidak aman).
	Penyebab pokok	Pemilik proyek tidak mengawasi sendiri atau menempatkan seorang pengawas untuk mengawasi pekerjaan dan tidak benar-benar memeriksa peralatan keselamatan untuk proses pembongkaran dinding partisi ruangan dalam, selain itu tidak memberikan pendidikan pelatihan keselamatan dan kesehatan serta pencegahan kecelakaan kerja yang diperlukan.

Strategi pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bangunan atau tumpukan benda yang mudah runtuh, harus dibatasi pagar pengaman atau dipasang tiang penopang di dekatnya, demi mencegah pekerja tertimpa keruntuhan; pengawas harus ada di area kerja untuk memonitor, menjaga dan mencegah pekerja mendekati area bangunan atau tumpukan benda yang mudah runtuh.</li> <li>2. Lembaga sosial harus menekankan pentingnya pemakaian peralatan keselamatan seperti helm, contohnya dengan menempel poster, menyebarkan informasi ajakan untuk memperkuat konsep keselamatan bagi pekerja dan masyarakat umum. Apabila suatu ketika ada pekerja yang angkuh dan tidak memakai helm dengan benar, manajemen perusahaan harus menggiatkan penyebaran informasi, seperti memberitahukan konsekwensi apabila tidak memakai helm, dan lain-lain.</li> <li>3. Melakukan penyebaran informasi tentang contoh kasus sejenis kepada perusahaan dan masyarakat umum, agar masyarakat umum mempunyai konsep keselamatan dan kesehatan, sehingga dapat memonitor dari samping (contohnya keluarga pekerja bisa memonitor dan memberi pengarahan); selain itu pemilik usaha atau perusahaan konstruksi harus mengatur penempatan pengawas di area untuk melakukan pemeriksaan peralatan keselamatan kerja, memberikan pendidikan dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja serta pencegahan kecelakaan yang diperlukan, pemerintah perlu membantu pelatihan, mengadakan sistem pemeriksaan, pemberian penghargaan dan hukuman.</li> </ol>
-----------------------	--

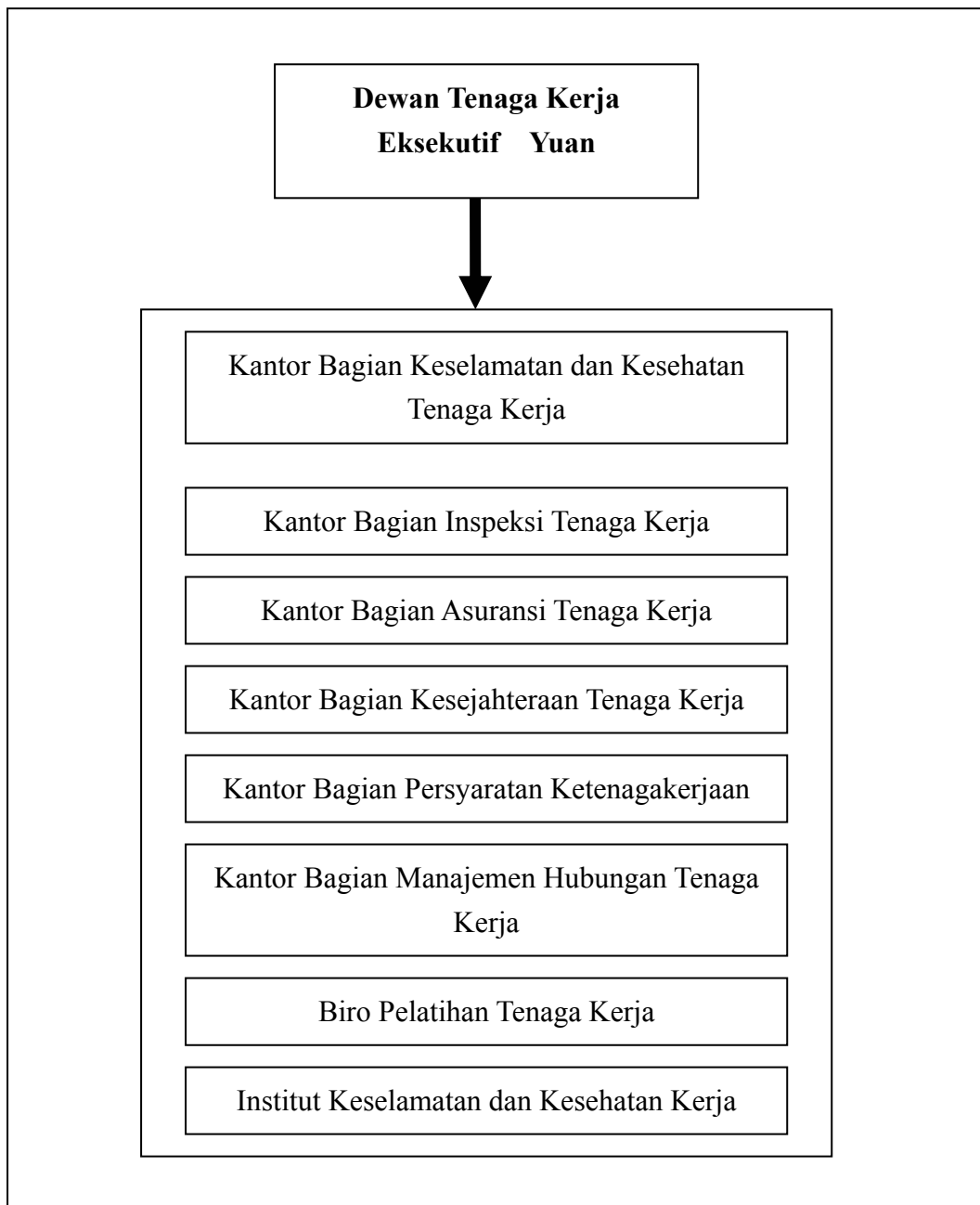


Gambar 2.5 Dinding yang runtuh, bangunan yang mudah runtuh harus dilengkapi dengan tanda-tanda dan pagar pengaman, seperti gambar 2.4.

### **2-3 Kesimpulan**

Dalam analisa kasus di atas, walaupun penyebab umum tidak sama, tetapi setelah melalui analisa mendalam dan mendasar, ditemukan fakta bahwa kecelakaan itu terjadi sebagai akibat pemilik usaha atau perusahaan yang ceroboh dan membiarkan pekerja tidak mentaati prinsip keselamatan dan kesehatan kerja. Pada saat meminta pekerja mematuhi peraturan, justru mengabaikan tanggung jawab pengawasan dan bimbingan, hanya akan mengulang terjadinya kecelakaan. Apabila pekerja dan manajemen kedua belah pihak saling mengawasi dan diaplikasikan dalam pekerjaan nyata, maka pendidikan keselamatan dan keamanan baru ada artinya, peralatan keselamatan dan kesehatan kerja baru berguna.

### Topik 3. Penjelasan mengenai perlindungan hak tenaga kerja asing dan cara meminta bantuan



#### 3-1 Keamanan dan kesehatan tenaga kerja

Berdasarkan Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pemilik usaha harus memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja yang diperlukan di tempat kerja. Selain peralatan keselamatan dan kesehatan di area kerja, juga ada peralatan perorangan. Pada saat perusahaan merekrut pekerja, harus memberikan pendidikan dan pelatihan keselamatan, kesehatan dan pencegahan kecelakaan, termasuk langkah-langkah keselamatan kerja, bahaya yang mungkin dihadapi, hal-hal yang perlu diperhatikan, jalan

keselamatan, pertolongan darurat, pemadam kebakaran, dan lain-lain serta menjaga keselamatan kerja dan kesehatan fisik dan psikis.

### 3-2 Penanganan Perselisihan

Selama masa bekerja di Taiwan, apabila ada perselisihan kontrak kerja atau mengenai hak dan kepentingan antara kedua belah pihak, dapat meminta bantuan penyelesaian masalah kepada Pusat Konseling Tenaga Kerja Asing Biro Tenaga Kerja pemerintah daerah setempat atau lembaga sosial kemasyarakatan.

### 3-3 Jalur Bantuan

Selama bekerja di Taiwan, bila terjadi perselisihan mengenai kontrak kerja atau mengenai hak dan kepentingan antara kedua belah pihak, dapat meminta bantuan kepada pusat konseling tenaga kerja asing biro tenaga kerja pemerintah daerah setempat atau melalui saluran bebas pulsa yang disediakan oleh Dewan Tenaga Kerja ( Bhs.Inggris : 0800-885885; Bhs.Thailand : 0800-885995; Bhs.Indonesia : 0800-885958; Bhs.Vietnam : 0800-017858)

<b>Nama Pusat Konseling</b>	<b>Alamat</b>	<b>Telepon / Fax</b>
Pusat konseling TKA Kota Taipei	8 Flr, No.21 Sec.1 Dihua Street, Tatung District, Taipei City	TEL : 02-25502151 FAX : 02-25507024
Pusat konseling TKA Kab.Taipei	7 Flr, No.161 Sec.1 Chungshan Road, Panchiao City, Taipei Hsien	TEL : 02-89659091 02-89651044 FAX : 02-89651058
Pusat konseling TKA Kota Keelung	No.1 Yi 1 <sup>st</sup> Road, Keelung City	TEL : 02-24258624 FAX : 02-24226215
Pusat konseling TKA Kab.Taoyuan	8 Flr, No.1 Hsienfu Road, Taoyuan City	TEL : 03-3344087 03-3341728 03-3322101 FAX : 03-3341689
Pusat konseling TKA Kota Hsinchu	5 Flr, No.69 Kuohua Street, Hsinchu City	TEL : 03-5319978 FAX : 03-5319975
Pusat konseling TKA Kab.Hsinchu	4 Flr, No.10 Kuangming 6 <sup>th</sup> Road, Chupei City, Hsinchu Hsien	TEL : 03-5520648 FAX : 03-5520771
Pusat konseling TKA Kab.Miaoli	No.1121 Kuohwa Road, Miaoli City	TEL : 037-357040 Ext. 502 037-364548 FAX : 037-363261
Pusat konseling TKA Kota Taichung	2 Flr, No.53 Sec.2 Tzeyou Road, Taichung City	TEL : 04-22296049 FAX : 04-22296048 Saluran on-line konseling TKA : 0800-600088
Pusat konseling TKA Kab.Taichung	6 Flr, No.36 Yangming Street, Fengyuan City, Taichung Hsien	TEL : 04-25240131 FAX : 04-25156180

<b>Nama Pusat Konseling</b>	<b>Alamat</b>	<b>Telepon / Fax</b>
Pusat konseling TKA Kab.Changhua	8 Flr, No.100 Chungshing Road, Changhua City	TEL : 04-7297228 04-7297229 FAX : 04-7297230
Pusat konseling TKA Kab.Nantou	1 Flr, No.660 Chungshing Road, Nantou City, Nantou Hsien	TEL : 049-2238670 FAX : 049-2238853
Pusat konseling TKA Kab.Yunlin	No.515 Sec.2 Yunlin Road, Touliu City, Yunlin Hsien	TEL : 05-5338087 05-5338086 FAX : 05-5331080
Pusat konseling TKA Kota Chiayi	No.199 Chungshan Road, Chiayi City	TEL : 05-2231920 FAX : 05-2228507
Pusat konseling TKA Kab.Chiayi	No.1 Sec.East Hsianghe 2 <sup>nd</sup> Road, Thaipao City, Chiayi Hsien	TEL : 05-3621289 FAX : 05-3621097
Pusat konseling TKA Kota Tainan	8 Flr, No.6 Sec.2 Yunghua Road, Tainan City	TEL : 06-2951052 06-2991111 FAX : 06-2951053
Pusat konseling TKA Kab.Tainan	7 Flr, No.36 Minchih Road, Hsinying City, Tainan Hsien	TEL : 06-6326546 FAX : 06-6373465
Pusat konseling TKA Kota Kaohsiung	6 Flr, No.6 Chenchung Road, Chienchen District, Kaoshiung City	TEL : 07-8117543 FAX : 07-8117548
Pusat konseling TKA Kab.Kaohsiung	No.117 Dabi Road, Niaosung Shiang, Kaoshiung Hsien	TEL : 07-7338842 FAX : 07-7337924
Pusat konseling TKA Kab.Ilan	No.95 Thungching Street,Ilan City, Ilan Hsien	TEL : 03-9324400 FAX : 03-9356545 03-9314341
Pusat konseling TKA Kab.Hualien	No.17 Fuchien Road, Hualien City	TEL : 03-8239007 FAX : 03-8237712
Pusat konseling TKA Kab.Taitung	No.276 Chungshan Road, Taitung City	TEL : 089-359740 FAX : 089-341296
Pusat konseling TKA Kab.Pingtung	No.17 Tzuyou Road, Pingtung City	TEL : 08-7519938 FAX : 08-7515390
Pusat konseling TKA Kab.Penghu	No.160 Tasiem Street, Makung City, Penghu Hsien	TEL : 06-9212680 FAX : 06-9217390
Pusat konseling TKA Kab.Cinmen	No.60 Minsheng Road, Cincheng Chen, Cinmen Hsien	TEL : 082-373291 FAX : 082 -371514
Pusat konseling TKA Kab.Lienjiang	No.76 Jieshou Chun, Nangan Shiang, Lienjiang Hsien	TEL : 0836-25022 Ext. 13 FAX : 0836-22209



22143台北縣汐止市橫科里橫科路407巷99號

TEL : (02)26607600